



**Usaha untuk meningkatkan hasil belajar bahan ajar permainan bulu tangkis
"Olahraga, Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan (PJOK)" dengan
memperkenalkan model pembelajaran langsung**

Andi Nur Alam Patta¹, Irvan², Mahatir³

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email: andinuralampatta@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: irfan@gmail.com

³ PJKR, UPT SPF SDN Labuang Baji II

Email: Athirmahatir@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model langsung. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yaitu perencanaan, pengambilan tindakan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dan penilaian aspek pengetahuan siswa melalui tes. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran PJOK dengan materi buku bulu tangkis dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Pada dimensi sikap, pada Siklus 1 seluruh siswa memperoleh kategori "Baik", sedangkan pada Siklus 2 terdapat tiga siswa yang memperoleh kategori "Sangat Baik" dan tiga siswa memperoleh kategori "Baik". Sebuah divisi dari 27 siswa. Oleh karena itu, aspek rekrutmen selesai pada siklus 1. 2) Aspek pengetahuan mencapai ketuntasan 70 dengan skor rata-rata 75,6 pada siklus 1, namun hanya mencapai ketuntasan 100 pada siklus 2 dengan skor rata-rata 81,17. dan 3) Aspek Kompetensi Pada Siklus 1 tercapai skor ketuntasan sebesar 73,33 dengan skor rata-rata sebesar 77,01. Sedangkan pada siklus 2 mencapai tingkat ketuntasan 100 dengan nilai rata-rata 81,68..

Key words:

Model Pembelajaran

Langsung; Permainan

Bola Kecil Sederhana



artikel *global journal sport* dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Permainan bola kecil merupakan salah satu cabang olahraga yang diselenggarakan dalam rangka mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan (PJOK) pada semester

ganjil siswa kelas 6 SD. Pembelajaran permainan bola kecil (badminton) dengan teknik dasar memegang raket ditekankan pada pengajaran teknik yang benar agar siswa dapat melaksanakannya dengan baik dan tepat. Cara dasar memegang raket bulu tangkis sepertinya mudah untuk dipelajari, namun jika salah dalam memegang raket dasar ini akan berakibat fatal saat bermain bulutangkis, jadi bagi siswa sekolah dasar, namun masih banyak hal yang sulit untuk dikuasai. Kesalahan dapat terjadi dan siswa dapat melukai tangan mereka. Teknik dasar memegang raket dalam permainan bola kecil (badminton) mempunyai empat unsur pokok yang harus dikuasai siswa. Yakni, Forehand Grip, Backhand Grip, American Grip, dan Combination Grip. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah memperhatikan sikap saat bermain bulutangkis agar siswa dapat bermain dengan baik dan benar. Sebab jika sikap dalam bermain bulu tangkis dilaksanakan dengan baik oleh siswa dan dibarengi dengan penguasaan permainan, penguasaan teknik dasar. Menggenggam raket dengan benar akan membuat Anda bisa bermain maksimal.

Berdasarkan pengamatannya, peneliti melakukan percobaan pada siswa VI. Di kelas UPT SPF SDN LABUANG BAJI II anda akan mempelajari teknik dasar Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan (PJOK), khususnya cara memegang raket. Permasalahan umum yang diamati adalah hasil belajar siswa belum mencapai standar nilai KKM yang ditetapkan sekolah (64 untuk mata pelajaran PJOK Materi Buku Bulutangkis). Sekalipun siswa berlatih bulu tangkis, mereka tidak akan dapat bermain dengan baik dan benar karena tidak memahami teknik dasar cara memegang raket. Hasil tes siklus yang dilakukan peneliti pada tahap awal penelitian aktivitas kelas, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 63,1 poin, dan tingkat ketuntasan belajar sebesar 30%. Rendahnya hasil belajar tersebut juga mempengaruhi rendahnya kualitas pembelajaran PJOK pada materi buku bulutangkis UPT SPF SDN LABUANG BAJI II.

Dalam penelitian ini solusi model pembelajaran langsung dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar dan kinerja siswa. Model pembelajaran langsung berbeda dengan metode ceramah. Model ini menerapkan beberapa metode seperti demonstrasi, tanya jawab, dan presentasi. L & Arshad (2015); Rainis (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah dan resitasi (memeriksa pemahaman melalui tanya jawab) erat kaitannya dengan model pembelajaran langsung. Eggen dalam Yanti (2019) mengatakan bahwa pengajaran langsung adalah model yang menggunakan demonstrasi dan penjelasan guru, dikombinasikan dengan latihan dan umpan balik dari siswa, untuk membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan nyata yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan konsep dasar bahan kearsipan (Neni Mersita, 2015). Di sisi lain, pendapat Arianti dkk. (2017) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran langsung, guru secara langsung mengontrol materi pelajaran yang diharapkan dapat dicapai siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep tanpa terjadinya miskonsepsi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada model pembelajaran langsung, siswa belajar bersama dengan gurunya dengan menggunakan berbagai metode yang ada seperti demonstrasi dan sesi tanya jawab. Ahmad, (2016) Model pembelajaran langsung ini menitikberatkan pada aktivitas siswa yang menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya.

Model pembelajaran langsung ini mempunyai konstruk/langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (2) Guru/model mendemonstrasikan pengetahuan, (3) Guru memimpin pelatihan, dan (4) Siswa Periksa pemahaman Anda dan

berikan umpan balik. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan penerapannya (Ni'mah, 2006). Penerapan model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan keterampilannya. Demikian pula siswa akan memperoleh gambaran bagaimana mempraktikkan keterampilan meniru, menghafal, dan menyalin yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh gurunya. Selain itu, guru mempunyai kesempatan untuk meninjau dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Suaidin dan Ayi Herlan (2005) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan pendekatan metakognitif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada ketiga tema Kelas X SMA Negeri 1 Kempo Terbukti. -Kematraan. Murtashyam dkk. (2016) dkk. (2016) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 7,92 pada pre-test, sedangkan pada post-test memperoleh nilai rata-rata sebesar 12,74, dan nilai rata-rata pada uji gain ternormalisasi sebesar 0,40. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Nekiki 1 Kenpo meningkat setelah penerapan model pembelajaran langsung pada kategori sedang. Suprpto (2017) menyatakan bahwa data penelitian dianalisis secara deskriptif dan dilakukan ANOVA (analisis varians) berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan model pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung ditinjau dari hasil belajar kognitif, dan (2) terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang besar antara siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Saya telah sampai pada kesimpulan bahwa ada. Motivasi berprestasi rendah dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. Selain itu, Puryadi dkk. (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

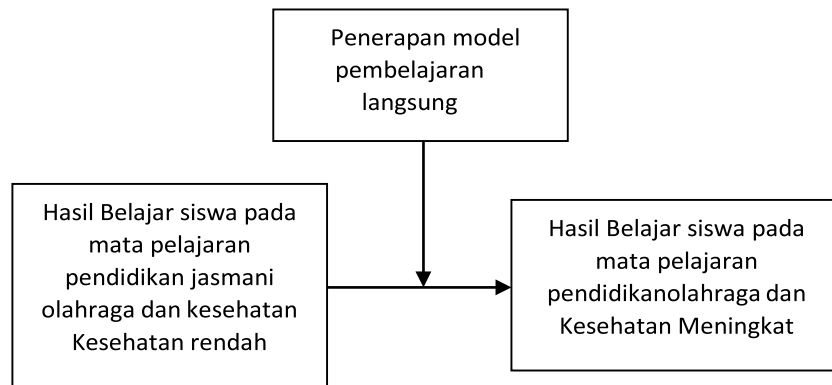
Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan upaya yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK materi buku bulutangkis khususnya materi permainan bola kecil (bulutangkis). Salah satu upaya peneliti adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PJOK dengan materi buku bulu tangkis melalui model pembelajaran langsung. Penerapan model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tugas, metode tanya jawab, dan metode presentasi. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran langsung menjadikan situasi pembelajaran menyenangkan dan bermakna. Hal ini sejalan dengan kewajiban PP Nomor 19 Tahun 2005 dan diperbarui dalam PP Nomor 13 Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 30 kelompok belajar pada semester ganjil kelas VI UPT SPF SDN LABUANG BAJI II tahun ajaran 2024/2025. Prestasi kelas pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan ini tidak berada di atas rata-rata kelas atau masih di bawah rata-rata kelas. Selain itu peneliti juga merupakan guru pendidikan jasmani di UPT SPF SDN LABUANG BAJI II, sehingga penelitian dilakukan di kelas tempat pembelajaran berlangsung. Peserta penelitian berjumlah 30 orang, terdiri dari 19 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Kelas ini dijadikan subjek penelitian karena mempunyai nilai rata-rata 63,1 poin pada tes pertama (prasiklus) dan tingkat ketuntasan belajar 30% sehingga memerlukan perhatian segera.

Periode penelitian mulai dari perencanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian dimulai pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Bulan Februari sampai bulan Juni

merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat cocok bagi peneliti, karena menurut program tahunan peneliti, materi permainan bola kecil akan muncul dalam bentuk yang aneh. Sistem semester memungkinkan Anda menggunakan waktu Anda secara efektif. Desain penelitian tindakan kelas berfokus pada situasi di mana proses pembelajaran di kelas berlangsung secara kolaboratif. Dari segi desain dan program, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, desain penelitian ini dilakukan secara eksperimental dan didukung dengan program penelitian tindakan di kelas. Silakan lihat diagram di bawah ini untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai rencana penelitian.



Gambar 1. Rancangan pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat komponen: Pertama, pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan sumber utama dalam bidang pendidikan jasmani. , mata pelajaran olah raga dan kesehatan diajarkan kepada siswa beserta indikatornya. Persiapan ini rencananya akan dilaksanakan pada siklus I dan II. Permasalahan yang potensial kemudian diseleksi sesuai dengan judul yang telah disetujui untuk penelitian ini atau proposal penelitian tindakan kelas ini. Melakukan studi percontohan, merumuskan masalah, memilih pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan menentukan variabel dan sumber data. Dalam penelitian ini penyiapan alat dan bahan sama pentingnya dengan penyiapan instrumen tes kemampuan dan lembar observasi. Melalui penerapan model pembelajaran langsung, siswa akan memberikan perhatian terfokus pada partisipasinya dalam laporan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis laporan dan menanggapi isi laporan pada kelas pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, dan kesehatan diharapkan siap. Kegiatan belajarnya juga banyak. Kedua, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini melakukan pembelajaran sesuai skenario pembelajaran yang ditentukan dalam RPP. Ketiga, pada tahap ini melakukan proses observasi yang meliputi tiga bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dipamerkan siswa melalui lembar observasi yang dibuat sesuai dengan aspek penilaian objektif. Keempat, setiap siklus saling berkaitan dan saling berhubungan, sehingga hasil refleksi menjadi acuan perbaikan pada siklus berikutnya. Pembelajaran bidang pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan diharapkan meningkat secara signifikan pada setiap siklusnya sehingga berpotensi meningkatkan hasil pembelajaran PJOK materi bulu tangkis dan meningkatkan mutu pembelajaran. Prestasi siswa ditingkatkan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan perubahan dan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya. Dengan mengamati perubahan sikap siswa, maka dapat dikumpulkan data hasil belajar siswa pada setiap siklusnya sehingga dapat diamati peningkatan hasil belajar pada

mata pelajaran PJOK materi bulu tangkis.

1) Ujian tiruan, 2) Lembar observasi, 3) Wawancara. Setelah data terkumpul, dilanjutkan ke tahap analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas VI UPT SPF SDN LABUANG BAJI II dan peningkatan pemahaman siswa terhadap permainan bola kecil sederhana. Studi dapat diselesaikan ketika setiap siswa mencapai skor minimum untuk Sikap (untuk Baik, 75 atau lebih untuk Pengetahuan dan Keterampilan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi yang dilakukan selama pericycle tidak menunjukkan adanya keterampilan yang baik dalam permainan bulutangkis siswa, terutama dalam cara memegang raket. Siswa masih belum memahami cara memainkan permainan yang benar. Berdasarkan hasil tes pra siklus dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: 1) Sebanyak 9 orang siswa mencapai nilai rata-rata di atas KKM pada seluruh kategori hasil belajar bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga. Kami akan memposting informasi kesehatan dan cara dasar memegang raket bulutangkis. 2) Sebanyak 21 siswa memperoleh nilai rata-rata di bawah KKM dengan kategori “belum tuntas”. Nilai rata-rata yang dicapai pada siklus terakhir adalah 63,1. Tingkat penyelesaian siswa adalah 30%. Jumlah mahasiswa yang belum lulus sebanyak 70%.

Melihat keadaan tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan tindakan reflektif pada setiap siklus apabila belum mencapai tujuan pembelajaran. Apabila mempertimbangkan siswa yang nilainya berada di bawah KKM, peneliti mengikuti langkah-langkah yang diuraikan dalam RPP terlampir. Pada Siklus I peneliti memberikan petunjuk khusus teknik dasar memegang raket dalam format praktik, dan pembelajaran teori kembali kepada siswa dalam format klasikal.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus I menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani permainan bola kecil sederhana, pendidikan jasmani, dan kesehatan. Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil penilaian prasiklus. Peningkatan hasil belajar ini dicapai karena peneliti memperkenalkan model pembelajaran langsung (direct instruction) yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru model secara berpasangan setelah mengamati model. Ketika siswa meniru, guru mengamatinya dengan cermat. Setelah itu, guru akan terus membimbing siswa bermain bulu tangkis dengan benar hingga siswa dapat memegang raket bulutangkis dan memukul bola secara berpasangan. Setelah mempelajari cara memegang raket dan teknik dasar memukul bola, Anda akan beralih ke permainan bulu tangkis yang sebenarnya.

Tentu saja tidak semua siswa bisa mengikuti pertandingan tersebut. Oleh karena itu, guru memutuskan agar siswa yang terbiasa bermain bulutangkis menilai keterampilan temannya. Dengan cara ini, guru mendapat banyak dukungan dan mampu melaksanakan penilaian dengan lebih efektif. Pada Siklus I, kami menemukan bahwa semua siswa berhasil mencapai indikator penelitian mereka dari perspektif rekrutmen. Hal ini tidak mengherankan karena siswa kelas VI. 1 tinggal bersama orang tuanya di kota. Anak-anak ini akan terus mendapat pengawasan dan dukungan orang tua. Hal ini sangat berbeda dengan anak-anak yang sehari-harinya tinggal terpisah dari orang tuanya. Oleh karena itu, anak-anak ini masih sangat mudah diatur.

Pada sisi pengetahuan pada Siklus I, ada satu anak yang memperoleh nilai relatif rendah.

Dengan kata lain, ada seorang anak yang memperoleh nilai 55 dengan indeks penguasaan 64. Saat kami berbincang dengan peneliti, terungkap bahwa karena anak tersebut tidak memiliki ponsel Android, ia tidak dapat membaca secara menyeluruh materi kelas WA yang dikirimkan peneliti kepadanya. Begitu pula dengan kesembilan siswa yang memperoleh nilai 60, tidak memiliki smartphone Android, namun sempat membaca materi yang dikirimkan peneliti melalui smartphone Android temannya. Sebagian anak belum memiliki ponsel Android karena sebagian orang tua masih melarang anaknya menggunakan ponsel Android karena sudah mendengar dampak negatif penggunaan ponsel Android. Dari segi kemampuan, meskipun terdapat 9 anak yang belum mencapai cita-citanya, namun masih sedikit di bawah indikator penelitian. Oleh karena itu, tidak terlalu sulit bagi guru untuk meningkatkan pencapaian indikator penelitiannya.

Pencapaian hasil pada Siklus II berdasarkan penerapan model pembelajaran langsung lebih teraktivasi. Pengajaran yang efektif dapat memberikan rangsangan yang lebih besar kepada siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas pendidikan jasmani, pendidikan jasmani, dan kesehatan dibandingkan pada Siklus I. Nilai rata-rata aspek pengetahuan pada Siklus II sebesar 81,17 poin dan ketuntasan belajar mencapai 100 poin. %. Nilai rata-rata pada dimensi kompetensi juga sebesar 81,68 dengan ketuntasan 100%. Prestasi siswa pada siklus II ditingkatkan dengan refleksi, pembinaan dan pemberdayaan yang maksimal sepanjang pembelajaran. Siswa merasa sedang mengembangkan kemampuan melakukan gerakan teknik dasar dengan baik saat memegang raket saat bermain bulu tangkis.

Data hasil penilaian siswa UPT SPF SDN LABUANG BAJI II Kelas VI menunjukkan adanya peningkatan pada Siklus II dan peningkatan hasil belajar mengenai penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran pendidikan jasmani. . Topik olahraga dan kesehatan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran langsung terbukti sangat berhasil.

Model pembelajaran langsung sebagai solusi untuk meningkatkan hasil/keterampilan belajar siswa. Model pembelajaran langsung berbeda dengan metode ceramah. Model ini menerapkan beberapa metode seperti demonstrasi, tanya jawab, dan presentasi. L & Arshad, (2015); Rainis (2019) menyatakan bahwa meskipun pembelajaran langsung tidak sama dengan metode ceramah, namun ceramah dan resitasi (memeriksa pemahaman melalui tanya jawab) erat kaitannya dengan model pembelajaran langsung. Eggen (dalam Yanti, 2019) mengatakan bahwa pembelajaran langsung adalah model yang menggunakan demonstrasi dan penjelasan oleh guru, dipadukan dengan latihan dan umpan balik dari siswa, untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sebenarnya yang mereka perlukan untuk pembelajaran lebih lanjut itu berguna untuk belajar. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang membantu siswa memahami dan mempraktikkan konsep dasar bahan kearsipan (Neni Mersita, 2015). Di sisi lain, Alianti dkk (2017) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran langsung, guru mempunyai kendali langsung terhadap apa yang dicapai siswa, sehingga siswa dapat memahami konsep tanpa terjadinya miskonsepsi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada model pembelajaran langsung, siswa belajar bersama dengan gurunya dengan menggunakan berbagai metode yang ada seperti demonstrasi dan sesi tanya jawab. Ahmad (2016) juga mengemukakan bahwa model pembelajaran langsung ini menekankan pada aktivitas siswa yang menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gagasannya.

Model pembelajaran langsung ini mempunyai konstruk/langkah pembelajaran sebagai berikut:
1) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, (2) Guru/model mendemonstrasikan

pengetahuan, (3) Guru memimpin pelatihan, dan (4) Siswa Periksa pemahaman Anda dan berikan umpan balik. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan dan penerapannya (Ni'mah, 2006). Penerapan model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada guru untuk menunjukkan keterampilannya. Demikian pula siswa akan memperoleh gambaran bagaimana mempraktikkan keterampilan meniru, menghafal, dan menyalin yang sebelumnya telah ditunjukkan oleh gurunya. Selain itu, guru mempunyai kesempatan untuk meninjau dan memperbaiki kesalahan dan kekurangan siswa.

Beberapa penelitian yang dilakukan antara lain Suaidin dan Ayi Herlan (2005). Mereka menemukan bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dengan pendekatan metakognitif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tiga dimensi Kelas X SMA Negeri 1 Kempo. Murtashyam dkk. (2016), nilai rata-rata siswa pada pretest adalah 7,92, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 12,74, dan nilai rata-rata pada tes gain ternormalisasi adalah 0,40. Dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung pada kategori sedang, hasil belajar siswa SMA 1 Kempo kelas X mengalami peningkatan. Suprpto (2017) menyatakan bahwa data penelitian dianalisis secara deskriptif dan dilakukan ANOVA (analisis varians) berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan model pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan model pembelajaran langsung ditinjau dari hasil belajar kognitif, dan (2) terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang besar antara siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Disimpulkan bahwa ada motivasi berprestasi rendah, dan (3) tidak terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. dan Puryadi dkk. (2018) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran langsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Diketahui bahwa setelah dilakukan perubahan metode pembelajaran dari model pembelajaran tradisional ke model pembelajaran konstruktivis yaitu model pembelajaran langsung, terjadi peningkatan hasil sikap yang dicapai. Pada siklus I seluruh siswa memperoleh kategori baik 2, kategori sangat baik diperoleh 3 siswa dan kategori baik diperoleh 27 siswa. Ini melengkapi aspek ketenagakerjaan dari Siklus 1. Dari segi pengetahuan, pada siklus 1 mereka mencapai ketuntasan 70 dengan nilai rata-rata 75,6, sedangkan pada siklus 2 hanya mencapai ketuntasan 100 dengan nilai rata-rata 81,17. Selain itu dari segi kemampuan mereka mencapai ketuntasan sebesar 73,33 pada Siklus 1 dengan nilai rata-rata sebesar 77,01. Sedangkan pada siklus 2 mencapai tingkat ketuntasan 100 dengan nilai rata-rata 81,68. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran PJOK dengan materi buku bulu tangkis dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Bina Bersaudara Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 44–59.

Arianti, B. I., Sahidu, H., Harjono, A., & Gunawan, G. (2017). Pengaruh Model Direct Instruction Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal*

Pendidikan Fisika Dan Teknologi, 2(4), 159. <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i4.307>.

Eka Fitriana Hamsyah, St. Hayatun Nur Abu, G. (2017). Pengaruh Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kempo Pada Materi Pokok *Dimensi Tiga* Influence of Direct Teaching Approach Against Metacognitive Learning Outcomes Student Class X S. *Jurnal Chemica*, 18(1), 10–15.

L, H., & Arsyad, M. N. (2015). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Materi Sistem Gerak di SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal Bionature*, 16(1), 58–64.

Multasyam, Yani, A., & Ma'ruf. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMA 1 Kempo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(3), 298–308. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/328>.

Neni Mersita, M. J. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas Xi Ap Smk Ype Nusantara Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 634–648. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898>.

Ni'mah, R. F. (2006). Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar Rizka Faidatun Ni ' mah. *Jurnal JPGSD*, 2(1), 1– 13.

Puryadi, P., Rahayu, S., & Sutrio, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbantuan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPA Terapan Siswa Kelas X SMKN 4 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.29303/jpft.v4i1.329>.

Rainis. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Rainis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1247–1254. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898>.

Suprpto, E. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 11(1), 23–40. <https://doi.org/10.17509/invotec.v11i1.4836>.

Yanti, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>.